

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penulis dalam subbab ini menjelaskan rasionalisasi penggunaan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis framing. Penulis menggunakan analisis framing lantaran Penulis perlu mengidentifikasi interpretasi pesan-pesan yang dikonstruksi dari seorang wartawan dalam membingkai suatu isu.

Hal ini sejalan sebagaimana menurut Denzin dan Lincoln (Dalam Anggito, A., & Setiawan, J. 2018, 7) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian alamiah yang digunakan untuk menafsirkan suatu fenomena yang sedang berjalan dan diteliti menggunakan beberapa metode yang ada. Sugiyono (2020,1) melanjutkan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat post-positivisme (dalam penelitian ini konstruktivis) di mana salah satu karakteristiknya secara proses sifatnya induktif dan data yang didapatkan data yang masih perlu diberikan interpretasi kembali secara pemaknaan.

Pemilihan data secara induktif ini terdiri dari beberapa alasan, yaitu *Pertama*, proses induktif dapat mengidentifikasi realitas yang bersifat jamak atau bercabang. *Kedua*, analisis data induktif menimbulkan hubungan Penulis dan responden-responden menjadi eksplisit, dapat diketahui, dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat memaparkan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Sebagaimana telah dijabarkan dalam subbab sebelumnya, metode yang digunakan untuk menganalisis berita-berita tentang pencitraan Calon Presiden 2024, pada penelitian menggunakan metode analisis framing dari Zhong Dang Pan dan Gerald Kosicki yang memiliki empat tahap analisis. Pan dan Kosicki (Pan, Z., & Kosicki, G. M, 1993) karena studi ini berfokus pada analisis teks media yaitu MediaIndonesia.com di dalam

pemberitaan pencitraan Calon Presiden 2024. Struktur dari perangkat Pan dan Kosicki memberikan empat tahap dalam memberikan untuk membaca wacana berita yang dibuat. Tahap pertama yaitu menganalisis Sintaksis yaitu adalah cabang linguistik yang membahas hubungan antarkata (Arifin, Z, 2008), lalu menganalisis Skrip, atau bagaimana wartawan menyusun fakta di lapangan dan menganalisis kelengkapan berita, analisis tematik adalah bagaimana wartawan menceritakan fakta, terakhir analisis retorik atau majas-majas yang digunakan dalam pemberitaan.

### **3.2. Proses Pengumpulan Data**

Subbab ini menjelaskan pengumpulan data-tata untuk diteliti dan menjelaskan bagaimana tahap penelitian dalam analisis framing. Tahap pengumpulan data menurut Dan, V. (2018, 43) terdiri dari pemilihan antara visual atau verbal yang dalam konteks ini adalah berita-berita yang terpilih yang memberitakan yang disebut Pan dan Kosicki (1993, 60) sebagai berita isu. Berita isu merupakan pemberitaan yang menitikberatkan pada satu isu atau topik, di satu waktu dan meliputi setiap peristiwa, tindakan, atau pernyataan terkait dengan isu tersebut. Isu yang akan dipilih pada penelitian ini adalah kampanye capres dan debat capres. Secara teoritis, pemilihan dua isu atau topik pemberitaan ini sesuai dengan apa yang dimaksud pemberitaan isu menurut Pan dan Kosicki (1993, 60) lantaran pemilihan tema debat dan kampanye, fokus pada isu dan topik yang sama lalu melaporkan peristiwa yang berbeda. Pemilihan isu ini juga tidak lepas dari ketiga isu merupakan medium komunikasi politik bagi para capres untuk menyampaikan narasi mereka ke publik.

Data terpilih yang dimaksud adalah analisis teks yang telah diseleksi dan siap diteliti menyesuaikan dengan yang dijabarkan oleh Pan dan Kosicki (1993) yaitu berita isu atau topik yang diberitakan dengan sama namun dengan peristiwa yang berbeda. Teks yang akan dianalisis bersumber dari portal berita MediaIndonesia.com yang memberitakan debat Capres 2024 dengan rentang waktu yang disesuaikan dengan rangkaian tahapan Pemilu 2024 yang dijadwalkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Tahapan Pemilu dilansir dari laman KPU RI, dimulai tanggal 14 Juni 2024 dengan agenda perencanaan anggaran, dan berakhir 20 Oktober 2024 dengan agenda sumpah Presiden. Dari rentang waktu ini, periode lebih spesifik yang akan diteliti pada Jumat, 22 Desember,

Muhammad Farrel Fauzan, 2024

*KONSTRUKSI CITRA POLITIK CALON PRESIDEN 2024 PADA MEDIA NASIONAL (ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN CALON PRESIDEN 2024 PADA MEDIAINDONESIA.COM)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hingga 4 Februari dengan agenda debat capres, lalu kampanye capres,. Periode spesifik ini dipilih lantaran pada periode ini terjadi momen komunikasi politik yang krusial dalam pembentukan persepsi publik dan menjadi wahana konstruksi realitas terhadap para capres 2024. Nantinya pada bagian analisis data, pemilihan bahan analisis disesuaikan dengan tiga kata kunci tersebut.

### 3.3. Analisis Data

Dari apa yang sudah dijelaskan pada proses pengumpulan data, Penulis dalam subbab ini akan menjabarkan bagaimana data-data yang sudah dikaji pada subbab sebelumnya akan dianalisis berdasarkan kaidah-kaidah yang dijabarkan Pan dan Kosicki (1993). Data yang siap dianalisis ini kemudian akan dianalisis sesuai dengan kata kunci tiga isu yang dibahas Penulis sebelumnya, berupa debat capres dan kampanye. Pemilihan judul-judul ini merupakan momen-momen krusial dalam menyampaikan komunikasi politiknya kepada publik.

Isu yang Dibahas	Judul Berita	Struktur Analisis	Unit yang diamati	Kode
Kampanye	<p style="text-align: center;"><i>Strategi Kampanye Prabowo-Gibran Dikritik Minim Gagasan</i></p>	Sintaksis	<p><i>Headline</i> atau judul, teras berita, informasi, kutipan dari narasumber, pernyataan tokoh, dan penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul Berita</li> <li>2. Lead/Teras Berita</li> <li>3. Latar</li> <li>4. Kutipan Narasumber</li> <li>5. Opini yang ditonjolkan narasumber</li> </ol>

Isu yang Dibahas	Judul Berita	Struktur Analisis	Unit yang diamati	Kode
	<p><i>Ganjar dan Megawati Memulai Kampanye Akbar di Kota Bandung</i></p>			
	<p><i>Kampanye di Samarinda, Anies tidak Tertarik Mampir ke IKN</i></p>			
<p><b>Debat Capres</b></p>	<p><i>Debat Ketiga: Anies dan Ganjar Kuasai Materi, Prabowo Penuh Emosi</i></p>	<p><b>Skrip</b></p>	<p>Cara wartawan mengisahkan fakta apa yang terjadi dari liputan Unsur</p>	<p>1. <i>what</i>, 2. <i>why</i>, 3. <i>who</i>, 4. <i>where</i>, 5. <i>when</i> 6. <i>How</i></p>

Isu yang Dibahas	Judul Berita	Struktur Analisis	Unit yang diamati	Kode
	<i>Debat Perdana, Ganjar-Mahfud Dinilai Unggul di Isu Hukum</i>	<b>Tematik</b>	Cara wartawan wartawan menulis realitas hasil liputan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Detail</li> <li>2. Koherensi</li> <li>3. Bentuk Kalimat</li> <li>4. Kata Ganti</li> </ol>
	<i>Debat Capres: Anies dan Ganjar Bisa Serang Klaim Prabowo</i>	<b>Retoris</b>	Cara wartawan menekan fakta liputan Kata, idiom, gambar, foto atau grafik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Leksikon</li> <li>2. Grafis</li> <li>3. Metafora</li> <li>4. Majas</li> </ol>

**Tabel 3.1 : Tabel Analisis Data**

### 3.4. Keabsahan Data

Setelah melalui tahap analisis data, dalam subbab ini, Penulis menjelaskan metode dan tahap-tahap keabsahan data agar data yang dianalisis dapat kredibel dan valid, objektif, ilmiah dan menghindari bias subjektif interpretasi. Untuk melakukan memastikan interpretasi data yang valid, dan dapat dipertanggungjawabkan, Penulis berupaya melakukan *Intercoder Reliability* kepada informan yang akan diwawancarai.

*Intercoder Reliability* (ICR) merupakan data berbentuk numerik yang dihasilkan dari kesepakatan antara kedua decoder yang berbeda dalam analisis teks (O'Connor, C.,

& Joffe, H, 2020). Tujuan utama analisis ICR adalah meminimalkan bias subjektif. Kesepakatan dua pembuat kode dapat diberikan sebagai persentase kesepakatan, berkisar antara 0% hingga 100% (Burla, L., Knierim, B., Barth, J., Liewald, K., Duetz, M., & Abel, T, 2008). Cara untuk mengungkapkan keaslian data ini sering kali dicapai dengan membandingkan hasil pengkodean yang dilakukan secara independen oleh dua atau lebih pengkode (Sanders dan Cuneo dalam Nili, A., Tate, M., & Barros, A, 2017, 2). Nili, dkk (2017) juga mengungkapkan apabila semakin banyak pembuat kode yang menyetujui kode tersebut, semakin yakin bahwa kode tersebut valid dan dapat dipercaya.

Langkah untuk melakukan *intercoding* sendiri dengan cara menyajikan tabel coding yang di dalamnya sudah berisi Isu atau topik sebagaimana pada Tabel 3.1, namun tabel yang dibuat sudah dilakukan interpretasi atau dianalisis terlebih dahulu oleh Penulis yang sesuai dengan kaidah penafsiran Pan dan Kosicki (1993). Secara lebih rinci, setelah dilakukan pembuatan sebuah tabel coding yang sudah berisi interpretasi peneliti, selanjutnya Penulis membuat pedoman yang menjelaskan instruksi atau aturan-aturan untuk dijelaskan kepada intercoder coding yang telah dibuat Penulis kepada intercoder. Pedoman ini mencakup instruksi untuk memberikan persetujuan terhadap interpretasi peneliti, atau menolak interpretasi peneliti.

Setelah pembuatan tabel coding dan instruksi, Penulis melatih terlebih dahulu pengkode yang independen agar dapat dilakukan secara praktikal. Pembuatan pedoman dan pelatihan pengkode ini bertujuan agar intercoder dapat menegosiasi interpretasi dengan mudah dan terstruktur. Setelah memberikan tabel tersebut kepada dua pengkode independen untuk membandingkan interpretasi, Penulis dapat mengidentifikasi dan dapat mengoreksi kesalahan dalam analisis framing yang sudah dilakukan. Pengkode independen yang dimaksud dalam penelitian ini berdasar pada (Nili, A., Tate, M., & Barros, A, 2017) adalah pengkode yang sebelumnya berpengalaman sebagai pengkode. Pengkode menurut (Nili, dkk, 2017) pengkode independen yang dimaksud dapat terdiri dari dua pengkode atau lebih.

Untuk mengefisienkan *intercoding*, Penulis menggunakan aplikasi tambahan bernama WPS Spreadsheet (pengganti Microsoft Excel) untuk mengolah data hasil *intercoding* ini. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan penyajian data secara numerikal dari hasil intercoder yang sudah dilakukan. Teknik perhitungan,

kesepakatan interpretasi intercoding menggunakan skala perhitungan Miles dan Huberman (1994 dalam O'Connor, C., & Joffe, H, 2020) yang menggunakan rumus hitung kesepakatan dibagi nilai kesepakatan ditambah nilai tidak sepakat. Sebagian besar uji statistik ICR yang umum digunakan menyajikan hasil pada skala antara 1 hingga -1, dengan angka yang mendekati 1 menunjukkan kesesuaian yang lebih besar. Miles dan Huberman juga menyarankan standar kesepakatan 80% pada 95% kode untuk dapat disetujui.

Dalam penelitian ini, Penulis memilih dua pengkode yang dipilih dari mahasiswa yang mengikuti Pers Mahasiswa di universitasnya. Kriteria ini dipilih lantaran kedua mahasiswa tersebut setidaknya memahami Kode Etik Jurnalistik yang mewajibkan insan Pers sebagai insan yang independen dan sudah dipastikan bebas kepentingan organisasi atau partai manapun. Ini sejalan dengan kriteria Nili, dkk (2017) yang mewajibkan seorang koder independen. Alasan pemilihan berikutnya adalah memiliki pemahaman penulisan berita, sehingga dapat lebih mudah untuk dilatih dalam menafsirkan unsur-unsur analisis pada berita yang akan ditafsirkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil ICR, merujuk pada Miles dan Huberman (1994 dalam O'Connor, C., & Joffe, H, 2020) dengan cara menjumlahkan *number of agreements* atau persetujuan kode, dibagi seluruh total *number of agreements* ditambah *disagreements*. Berikut merupakan hasil intercoding yang telah Penulis lakukan.

### Interpretasi Koder 1

- **Nama Koder:** Nabil Haqqilah
- **Instansi:** Ketua Unit Pers Mahasiswa IsolaPos UPI 2023-2024
- **NIM:** 2103740

Isu yang Dianalisis	Jumlah Komponen yang Dianalisis	Target Persetujuan	Kontra	Persentase Total

Debat Capres	19	19	0	100%
Kampanye	22	22	0	100%

**Tabel 3.2 : Hasil Intercoding koder 1**

### Interpretasi Koder 2

- **Nama Koder:** Hanum Pramudita
- **Instansi:** Anggota Unit Pers Bidik Utama Untirta (2021-2022)
- **NIM:** 4444200014

Isu yang Dianalisis	Jumlah Komponen yang Dianalisis	Target Persetujuan	Kontra	Persentase Total
Debat Capres		19	0	100%

	19			
Kampanye	22	21	1	95%

**Tabel 3.3 : Hasil Intercoding Koder 2**

Sesuai dengan pedoman kesepakatan ICR Miles dan Huberman (1994 dalam O'Connor, C., & Joffe, H, 2020) standar minimal kesepakatan kode untuk dapat disetujui adalah 80% sampai 95%. Standar ini digunakan untuk memastikan bahwa kesepakatan tinggi, interpretasi Penulistidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, intercoding analisis berita di atas dapat diterima. Sebagian besar uji statistik ICR yang umum digunakan menyajikan hasil pada skala antara 1 hingga -1, dengan angka yang mendekati 1 menunjukkan kesesuaian yang lebih besar.

### 3.4.1 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk menambah kredibilitas penelitian (Noble, H., & Heale, R, 2019). Triangulasi juga merupakan upaya untuk membantu eksplorasi dan menjelaskan dengan menggunakan variasi metode untuk menawarkan penjelasan yang lebih seimbang. Metode ini relevan digunakan dalam analisis framing lantaran untuk memenuhi kelengkapan, dan meningkatkan kedalaman dan pemahaman terhadap fenomena yang diselidiki sebagai langkah validitas dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui

kredibilitas sumber informasi dengan memperoleh dan membandingkan dari berbagai sumber (Fiantika, F. R., 2022, 183). Cara untuk melakukan triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara memeriksa kembali literatur perangkat analisis yang sudah dibuat, lalu langkah selanjutnya adalah mengkonfirmasi temuan dengan mendeskripsikan apa yang sudah ditemukan selama melakukan proses intercoding kepada para pengkode independen yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah temuan dikonfirmasi, untuk mencapai pada tahap kesimpulan, Penulisharus meminta kesepakatan (*memberchecking*) kepada informan ahli untuk dapat mengkonfirmasi kembali sumber yang sudah ditemukan dan menambahkan kata kunci temuan dari hasil intercoding.

Langkah untuk melakukan triangulasi data adalah dengan menulis catatan dan temuan interpretasi yang sudah dikonfirmasi, lalu melakukan triangulasi melalui melakukan sesi wawancara dengan informan ahli untuk mencapai sebuah kesimpulan agar tidak subjektif. Temuan ini dapat memberikan informasi tambahan tentang konteks wawancara yang telah dilakukan (Donkoh, S., & Mensah, J, 2023, 8). Setelah adanya temuan oleh peneliti, temuan ini kemudian dikonfirmasi oleh informan yang sudah melalui proses autentikasi. Adapun kriteria informan yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini adalah ahli dalam bidang media yang independen, khususnya yang memahami manajemen ruang redaksi dan media.

Adapun teknis dalam melakukan triangulasi temuan Penulismengenai temuan analisis teks dari media MediaIndonesia.com ini adalah sebagai berikut;

1. Mewawancara ahli secara langsung atau menggunakan *zoom meeting* untuk membahas temuan-temuan peneliti. Penulismelampirkan temuan dari perangkat framing Pan dan Kosicki (1993) dan mempertanyakan kevalidan temuan dari hasil intercoding peneliti.
2. Informan menjawab apakah apakah interpretasi Penulismerupakan hal yang benar atau bias, berkaitan atau tidak, dan sejalan dengan informan ahli.